

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 255.708.785 jiwa, dengan tingkat perkembangan penduduk di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik dari tahun 2010 - 2015 adalah sebesar 1,38%. Dengan bertumbuhnya populasi penduduk di Indonesia, menimbulkan semakin meningkatnya aktivitas penduduk serta menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan transportasi untuk menunjang aktivitas khususnya di Kota-Kota besar di Pulau Jawa, seperti: Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan kota-kota lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik didapatkan data jumlah jenis kendaraan pada tahun 2009 - 2015 di Indonesia sebagai berikut:

Jenis Kendaraan Bermotor								
	08	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Mobil Penumpang	7 489 852	7 910 407	8 891 041	9 548 866	10 432 259	11 484 514	12 599 038	13 480 973
Mobil Bis	2 059 187	2 160 973	2 250 109	2 254 406	2 273 821	2 286 309	2 398 846	2 420 917
Mobil Barang	4 452 343	4 498 171	4 687 789	4 958 738	5 286 061	5 615 494	6 235 136	6 611 028
Sepeda motor	6 683 681	52 767 093	61 078 188	68 839 341	76 381 183	84 732 652	92 976 240	98 881 267
Jumlah	1 685 063	67 336 644	76 907 127	85 601 351	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185

Gambar 1.1
Jumlah Kendaraan Berdasarkan Jenisnya

Kota Bandung terletak di Wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota Provinsi daerah tingkat I, Kota Bandung memiliki letak yang strategis jika dilihat dari segi perekonomian, komunikasi, dan keamanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016, Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.490.622 jiwa, dengan begitu kebutuhan akan transportasi umum atau transportasi pribadi untuk menunjang aktivitas di kota Bandung sangat dibutuhkan. Dengan kondisi saat ini diperlukan tingkat kesadaran manusia untuk berkendara dengan aman dan menghindarkan faktor kelalaian manusia (*Human Error*) yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam berkendara.

Berdasarkan data pelanggaran lalu lintas yang diperoleh dari Polrestabes Kota Bandung dari tahun 2012 – 2016 ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Pelanggaran Lalu Lintas

Tahun	Jumlah	Jenis Pelanggaran yang Dilakukan						Keterangan
		Helm	Kelengkapan	Surat-Surat	Bonceng Lebih dari 1	Marka Rambu	Melawan Arus	
2012	108003	3333	9491	35815	292	58894	178	
2013	61821	976	5611	12573	598	41534	529	
2014	66257	1736	8794	14770	872	39205	881	
2015	103681	11747	6200	17276	2713	61074	4671	
2016	21703	779	1586	4199	267	14603	266	s/d Febuari

Selain data pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung, adapun data kecelakaan lalu lintas dari tahun 2012 - 2016 yang ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Kecelakaan Lalu Lintas

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan	Akibat				Keterangan
			Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Materi	
1	2012	780	85	37	819	Rp 1,155,000,000.00	
2	2013	792	117	29	845	Rp 1,252,790,000.00	
3	2014	744	154	17	795	Rp 1,451,200,000.00	
4	2015	682	100	10	801	Rp 1,553,350,000.00	
5	2016	162	18	1	203	Rp 269,050,000.00	s/d Maret
Jumlah		3160	474	94	3463	Rp 5,681,390,000.00	

Faktor terbesar penyebab terjadinya kecelakaan adalah kesadaran pengemudi, faktor kondisi jalanan, dan faktor alam. Kesadaran dalam berkendara merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan, sehingga peneliti memfokuskan pada *safety riding* dan *safety sign* untuk menghindari kecelakaan dalam berkendara.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Tugas Akhir Felix Sandro angkatan 2012 Universitas Kristen Maranatha Bandung, yang bertujuan untuk membuka wawasan dengan meninjau perilaku pengemudi motor dari sudut pandang pejalan kaki. Penelitian ini menggunakan 63 variabel bebas yang digunakan pada Tugas Akhir Felix Sandro yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Safety Riding* pada Masyarakat Kota Bandung Tahun 2016 dengan Pendekatan *Human Factor*. Sering kali pengemudi motor menggunakan fasilitas yang disediakan untuk pejalan kaki seperti *zebra cross*, trotoar, dan zona sekolah. Pengemudi motor yang menggunakan fasilitas pejalan

kaki mengganggu pejalan kaki, bahkan dapat menimbulkan kecelakaan bagi pejalan kaki dan pengemudi motor itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengemudikan motor yang aman sangat minim, yaitu hanya berdasarkan pengalaman dikarenakan belum adanya sekolah untuk pengemudi motor sebelum mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM)
2. Pengemudi motor belum mengetahui dan paham Undang-Undang Lalu Lintas.
3. Perilaku pengemudi motor yang dapat membahayakan pejalan kaki seperti:
 - Pengemudi motor berhenti di atas *zebra cross* sehingga mengganggu pejalan kaki.
 - Pengemudi motor menggunakan trotoar sehingga mengganggu pejalan kaki.
 - Pengemudi motor tidak memperlambat kecepatannya di tempat keramaian sehingga mengganggu pejalan kaki.
4. Pengemudi motor kurang memahami rambu-rambu dan marka jalan.

1.3 Batasan dan Asumsi

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan batasan berupa:

1. Penelitian dilakukan di daerah Kota Bandung.
2. Penelitian dilakukan terhadap pejalan kaki untuk mengetahui tanggapan pejalan kaki mengenai pengemudi motor.
3. Variabel-variabel yang diteliti hanya yang berkaitan dengan *safety riding*.
4. Umur responden tidak menjadi pertimbangan dalam pengolahan data.
5. Jenis kelamin tidak menjadi pertimbangan dalam pengolahan data.
6. Lama berpengalaman mengemudi tidak menjadi pertimbangan dalam pengolahan data.

Asumsi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

1. Tingkat kepercayaan 95%
2. Tingkat ketelitian 5%

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apa saja variabel-variabel bebas (X) pada penelitian terdahulu yang berhubungan secara signifikan dengan variabel *safety riding* yang diteliti, terutama yang berhubungan dengan pejalan kaki?
2. Bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel yang terkait dengan *safety riding* dari sudut pandang pejalan kaki?
3. Apa saja perilaku yang harus diperhatikan oleh pengemudi motor ketika berkendara?
4. Bagaimana tanggapan pejalan kaki mengenai perilaku pengemudi motor?
5. Bagaimana tanggapan aman pengemudi motor ketika tidak berperilaku dengan benar?
6. Bagaimana aturan rambu lalu lintas dan petugas dalam mengatur perilaku pengemudi motor?
7. Bagaimana usulan perbaikan terhadap materi *safety riding* ketika mengemudikan motor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis variabel-variabel bebas (X) pada penelitian terdahulu yang berhubungan secara signifikan dengan variabel *safety riding* yang diteliti, terutama yang berhubungan dengan pejalan kaki.
2. Menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel yang terkait dengan *safety riding* dari sudut pandang pejalan kaki.
3. Menganalisis perilaku yang harus diperhatikan oleh pengemudi motor ketika berkendara.
4. Menganalisis tanggapan pejalan kaki mengenai perilaku pengemudi motor.
5. Menganalisis tanggapan aman pengemudi motor ketika tidak berperilaku dengan benar.
6. Menganalisis aturan rambu lalu lintas dan petugas dalam mengatur perilaku pengemudi motor.

7. Memberikan usulan perbaikan terhadap materi *safety riding* ketika mengemudikan motor.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika laporan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah yang terjadi, batasan dan asumsi yang perlu digunakan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori dan tinjauan pustaka yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Teori-teori tersebut didapat oleh peneliti dari beberapa sumber yang menjadi referensi peneliti.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini sudah dirangkum seluruh kegiatan peneliti dengan menjelaskan sebagian kecil langkah pengumpulan dan pengolahan data serta analisis terhadap hasil yang didapatkan, serta memberikan kesimpulan dan saran.

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu proses penelitian, kemudian data tersebut digunakan untuk melakukan pengolahan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

BAB 5 ANALISIS DAN USULAN

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan yang terdiri dari beberapa tahap, pengolahan dilakukan pada data-data hasil pengumpulan yang terdapat pada bab 4,

setelah dilakukan pengolahan data penulis melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data tersebut.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan pada pengolahan data. Kemudian penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

